

## Implementasi Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Islami Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama di MTsN 1 Palembang

Titi Oktarina Sambadha<sup>1</sup>, Ranita<sup>2</sup>, Saipul Annur<sup>3</sup>, Asri Karolina<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

E-mail: [titioktarinasambadha\\_25052170014@radenfatah.ac.id](mailto:titioktarinasambadha_25052170014@radenfatah.ac.id)<sup>1</sup>,  
[ranita\\_25052170038@radenfatah.ac.id](mailto:ranita_25052170038@radenfatah.ac.id)<sup>2</sup>, [saipulannur\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:saipulannur_uin@radenfatah.ac.id)<sup>3</sup>,  
[asrikarolina\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:asrikarolina_uin@radenfatah.ac.id)<sup>4</sup>

---

**Abstract:** *This study aims to describe and analyze the implementation of Islamic values-based learning in improving the quality of religious education at MTsN 1 Palembang, as well as to identify the supporting factors, inhibiting factors, and its impact on the quality of students' religious education. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation study involving the principal, teachers, and students. Data analysis was conducted using the interactive model developed by Miles, Huberman, and Saldaña, encompassing data condensation, data display, and conclusion drawing with verification. The findings indicate that MTsN 1 Palembang has systematically implemented Islamic values-based learning through the integration of religious values into the curriculum, instructional methods, school culture, and teachers' exemplary roles. The impact of this implementation proved significant in improving the quality of religious education, as reflected in the enhancement of students' religious understanding, improvement of their moral attitudes and behavior, and the development of their practical religious skills.*

**Abstrak:** *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islami dalam meningkatkan mutu pendidikan agama di MTsN 1 Palembang, serta mengidentifikasi faktor pendukung, faktor penghambat, dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan agama peserta didik. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi terhadap kepala madrasah, guru, dan peserta didik. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang mencakup kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTsN 1 Palembang telah mengimplementasikan pembelajaran berbasis nilai-nilai Islami secara sistematis melalui integrasi nilai keagamaan ke dalam kurikulum, metode pembelajaran, budaya madrasah, dan peran keteladanan guru. Dampak implementasi tersebut terbukti signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan agama, yang tercermin dari meningkatnya pemahaman keagamaan, perbaikan akhlak dan sikap, serta berkembangnya keterampilan keagamaan praktis peserta didik.*

---

**Keywords :** *Pembelajaran Berbasis Nilai Islami, Mutu Pendidikan Agama, MTsN 1 Palembang*

### PENDAHULUAN

Pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan proses pembentukan manusia seutuhnya, yang mencakup dimensi intelektual, spiritual, emosional, dan sosial secara seimbang. Tujuan pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada pencapaian prestasi akademis semata, melainkan juga diarahkan pada terbentuknya pribadi muslim yang bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu memberikan kontribusi

positif bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan cita-cita pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pentingnya pengembangan potensi peserta didik secara holistik, meliputi keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia sebagai landasan utama (Agustian Vieri et al., 2025). Dalam era globalisasi yang berkembang pesat, tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam semakin kompleks dan beragam. Arus informasi yang tidak terbendung melalui media digital membawa pengaruh besar terhadap pola pikir, perilaku, dan nilai-nilai yang dianut oleh generasi muda. Tidak sedikit peserta didik yang mengalami krisis identitas keagamaan akibat terpapar konten-konten yang bertentangan dengan ajaran Islam. Kondisi ini menuntut lembaga pendidikan Islam untuk tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai benteng moral yang kokoh dalam membentengi peserta didik dari pengaruh negatif yang merusak (Hadijaya, 2025).

Madrasah Tsanawiyah memiliki kedudukan yang sangat strategis sebagai lembaga pendidikan Islam formal di tingkat menengah pertama. Madrasah tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama secara khusus, tetapi juga memadukan kurikulum umum dengan pendekatan keislaman yang menyeluruh (Islam, 2025). Keunggulan madrasah terletak pada komitmennya dalam menanamkan nilai-nilai Islami kepada peserta didik melalui lingkungan belajar yang bernuansa religius. Oleh karena itu, madrasah dituntut untuk terus berinovasi dalam mengembangkan model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara efektif ke dalam setiap aspek kegiatan pendidikan. Implementasi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islami merupakan sebuah konsep pendidikan yang menempatkan ajaran Islam sebagai roh dan landasan dari seluruh proses belajar mengajar. Pendekatan ini mengharuskan setiap komponen pembelajaran, mulai dari tujuan, materi, metode, media, hingga evaluasi, untuk mencerminkan dan menghidupkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kerja keras, dan rasa hormat kepada sesama. Pembelajaran tidak lagi dipandang sebagai aktivitas yang terpisah dari nilai keagamaan, melainkan sebagai ibadah yang harus dilaksanakan dengan penuh keikhlasan dan kesungguhan, sehingga setiap proses belajar mengandung makna spiritual yang mendalam bagi peserta didik (Sirozi, 2024).

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara idealisme pendidikan Islam dan praktik yang terjadi di madrasah. Sebagian besar pembelajaran pendidikan agama masih cenderung bersifat kognitif, yakni lebih menekankan pada penguasaan materi dan hafalan teks keagamaan tanpa diimbangi dengan internalisasi nilai dan pengamalan dalam kehidupan nyata (Pendidikan et al., 2025). Akibatnya, peserta didik mungkin memiliki pengetahuan agama yang cukup baik secara teoritis, tetapi belum mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. Kesenjangan inilah yang menjadi salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan agama secara substantif di berbagai lembaga pendidikan Islam. MTsN 1 Palembang merupakan salah satu madrasah negeri unggulan yang

berada di jantung Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Sebagai madrasah negeri yang memiliki reputasi baik dan jumlah peserta didik yang relatif besar, MTsN 1 Palembang menjadi tolok ukur kualitas pendidikan Islam di wilayah tersebut. Madrasah ini telah melaksanakan berbagai program keagamaan dan upaya peningkatan mutu pendidikan agama, namun kajian ilmiah yang mendalam mengenai implementasi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islami secara sistematis di lembaga ini masih perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian yang komprehensif diperlukan untuk memotret secara nyata bagaimana nilai-nilai Islam dihidupkan dalam proses pembelajaran di madrasah tersebut (Gultom & Hasibuan, 2025).

Mutu pendidikan agama tidak dapat diukur semata dari nilai ujian atau kelulusan peserta didik. Mutu yang sesungguhnya tercermin dari sejauh mana peserta didik mampu menginternalisasi dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan agama harus dilakukan secara menyeluruh, mencakup perbaikan kualitas guru, pembaruan metode pembelajaran, penguatan budaya madrasah, dan penyediaan lingkungan belajar yang kondusif (Mikraj et al., 2025). Semua aspek tersebut harus berlandaskan pada nilai-nilai Islami agar proses pendidikan benar-benar mampu membentuk karakter peserta didik secara autentik dan berkelanjutan. Berdasarkan berbagai permasalahan dan kondisi yang telah diuraikan, penelitian tentang implementasi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islami dalam meningkatkan mutu pendidikan agama di MTsN 1 Palembang menjadi sangat penting dan mendesak untuk dilakukan. Penelitian ini akan mengkaji secara mendalam bagaimana nilai-nilai Islami diimplementasikan dalam praktik pembelajaran sehari-hari, hambatan yang dihadapi oleh para pendidik, serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan agama di madrasah ini. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan Islam yang lebih berkualitas dan bermakna (Yuliyana & Hendrawati, 2025).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islami dalam meningkatkan mutu pendidikan agama di MTsN 1 Palembang dilaksanakan, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Selain itu, penelitian ini juga mempertanyakan faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islami di MTsN 1 Palembang, serta bagaimana dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan agama yang tercermin dari perubahan sikap, perilaku, dan pemahaman keagamaan peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam proses implementasi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islami di MTsN 1 Palembang, mencakup strategi yang diterapkan oleh para pendidik, program-program keagamaan yang dikembangkan madrasah, serta keterkaitan antara pendekatan pembelajaran tersebut dengan peningkatan mutu pendidikan agama.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan implementasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran, sehingga dapat dirumuskan rekomendasi yang konkret bagi perbaikan dan pengembangan mutu pendidikan agama di MTsN 1 Palembang secara berkelanjutan.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan model implementasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran dan hubungannya dengan peningkatan mutu pendidikan agama, sehingga dapat memperkaya *khazanah* keilmuan pendidikan Islam di Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan acuan bagi MTsN 1 Palembang, Kementerian Agama, serta para pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang program pembelajaran yang lebih efektif berbasis nilai-nilai Islami, demi terwujudnya pendidikan agama yang berkualitas, bermakna, dan mampu mencetak generasi muslim yang berakhlak mulia.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, mendeskripsikan, dan menganalisis secara mendalam fenomena implementasi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islami sebagaimana terjadi secara alamiah di lingkungan MTsN 1 Palembang. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna, proses, dan konteks dari fenomena yang diteliti secara holistik dan komprehensif. Jenis penelitian studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada satu lembaga pendidikan tertentu, yaitu MTsN 1 Palembang, sebagai kasus yang unik dan kaya informasi. Melalui studi kasus, peneliti dapat menyelidiki secara intensif berbagai aspek yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasinya dalam batas-batas konteks nyata yang ada di madrasah tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Palembang yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposif dengan pertimbangan bahwa MTsN 1 Palembang merupakan salah satu madrasah negeri unggulan yang memiliki komitmen kuat dalam pengembangan pendidikan agama berbasis nilai-nilai Islami, sehingga menjadikannya sebagai lokasi yang tepat dan relevan untuk diteliti. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yakni mulai dari tahap pra-penelitian berupa observasi awal dan penyusunan instrumen, dilanjutkan dengan tahap pengumpulan data di lapangan, hingga tahap analisis dan penyusunan laporan hasil penelitian. Rentang waktu tersebut dianggap cukup memadai untuk memperoleh data yang mendalam dan akurat sesuai dengan kebutuhan penelitian kualitatif studi kasus.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh langsung dari para informan yang dipilih secara purposif, meliputi kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru-guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), serta peserta didik MTsN 1 Palembang yang dianggap memiliki informasi yang relevan dan mendalam terkait fokus penelitian. Sumber data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen resmi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di madrasah, seperti dokumen kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku pedoman akhlak siswa, laporan kegiatan keagamaan, serta catatan observasi peneliti selama berada di lapangan. Kombinasi antara sumber data primer dan sekunder ini bertujuan untuk memperkaya dan memperkuat keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga cara utama, yaitu wawancara (*in-depth interview*), observasi partisipatif (*participatory observation*), dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada para informan kunci guna menggali pandangan, pengalaman, dan pemahaman mereka secara langsung mengenai implementasi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islami di MTsN 1 Palembang. Observasi partisipatif dilakukan dengan cara peneliti terlibat langsung dalam mengamati proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun kegiatan keagamaan di luar kelas, seperti pembiasaan membaca *Al-Qur'an*, shalat berjamaah, dan kegiatan *ekstrakurikuler* keagamaan. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data dari berbagai dokumen tertulis yang berkaitan dengan program dan kebijakan pembelajaran berbasis nilai Islami di madrasah tersebut.

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama penelitian adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*). Peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis, sekaligus pelapor hasil penelitian. Oleh karena itu, kepekaan, kecermatan, dan kemampuan peneliti dalam berinteraksi dengan subjek penelitian menjadi faktor yang sangat menentukan kualitas data yang diperoleh di lapangan. Sebagai instrumen pendukung, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis berdasarkan fokus penelitian, lembar observasi untuk mencatat berbagai kejadian dan perilaku yang diamati selama penelitian berlangsung, serta lembar dokumentasi untuk mencatat dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan. Seluruh instrumen pendukung tersebut telah melalui proses validasi ahli sebelum digunakan di lapangan guna memastikan ketepatannya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña, yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Proses analisis ini dilakukan secara berkelanjutan dan simultan sejak awal pengumpulan data hingga seluruh data dinyatakan jenuh dan memadai. Pada tahap kondensasi data,

peneliti melakukan proses pemilahan, pemfokusan, dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang telah dikondensasi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, bagan, dan matriks untuk memudahkan proses interpretasi. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan pola-pola yang ditemukan dari keseluruhan data yang telah dianalisis.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari berbagai informan yang berbeda, yakni kepala madrasah, guru, dan peserta didik, guna memastikan konsistensi dan kebenaran informasi yang telah dikumpulkan. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan hasil observasi dan studi dokumentasi. Selain triangulasi, peneliti juga melakukan *member checking*, yaitu mengkonfirmasi kembali hasil temuan kepada para informan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh telah merepresentasikan pengalaman dan pandangan mereka secara akurat dan tidak terdapat penyimpangan penafsiran dari pihak peneliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Gambaran Umum Implementasi Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Islami di MTsN 1 Palembang**

MTsN 1 Palembang telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis nilai-nilai Islami sebagai bagian integral dari seluruh kegiatan pendidikan di madrasah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa pihak madrasah telah merancang sebuah kerangka pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pencapaian kompetensi akademis, tetapi juga menempatkan internalisasi nilai-nilai keagamaan sebagai prioritas utama dalam setiap proses belajar mengajar. Hal ini tercermin dari visi dan misi madrasah yang secara eksplisit menekankan pentingnya pembentukan peserta didik yang berilmu, berakhlak, dan beriman. Implementasi nilai-nilai Islami di MTsN 1 Palembang dilakukan secara menyeluruh dan terstruktur, mencakup dimensi kurikulum, budaya madrasah, serta interaksi antara guru dan peserta didik.

Kepala madrasah dalam wawancara menyatakan bahwa pembelajaran berbasis nilai Islami bukan sekadar program tambahan, melainkan merupakan nafas dari seluruh kegiatan pendidikan yang berlangsung setiap harinya. Pendekatan ini mendapat dukungan penuh dari seluruh tenaga pendidik yang berkomitmen untuk menjadi teladan dalam pengamalan nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah. Dari hasil dokumentasi yang diperoleh, terlihat bahwa MTsN 1 Palembang telah memiliki berbagai program terstruktur yang secara langsung mendukung implementasi nilai-nilai Islami, antara lain program *tahfīzul Qur'an*, shalat *dhuha* berjamaah, kajian keislaman mingguan, serta pembiasaan salam dan doa

di awal dan akhir pembelajaran. Seluruh program tersebut dirancang secara sistematis dan dievaluasi secara berkala oleh pihak manajemen madrasah guna memastikan efektivitas dan konsistensi pelaksanaannya dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan agama (Bashri & Mu, 2025).

### **Perencanaan Kurikulum Berbasis Nilai-Nilai Islami**

Perencanaan kurikulum di MTsN 1 Palembang dirancang dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam setiap mata pelajaran, tidak terbatas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam semata. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa tim kurikulum madrasah secara aktif melakukan pengembangan silabus dan *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)* yang memuat muatan nilai-nilai keislaman, seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan kerja keras, yang dikaitkan secara kontekstual dengan materi pelajaran yang diajarkan. Wakil kepala bidang kurikulum menjelaskan bahwa proses penyusunan kurikulum dilakukan melalui *workshop* dan musyawarah guru yang melibatkan seluruh tenaga pendidik lintas mata pelajaran. Dalam forum tersebut, para guru diarahkan untuk mengidentifikasi titik-titik integrasi antara materi ajar dengan nilai-nilai Islami yang relevan, sehingga penanaman karakter tidak terasa dipaksakan tetapi mengalir secara natural dalam proses pembelajaran.

Menurut Azis dan Satria, sebagaimana dikutip dalam Junita dkk. (2023), model pembelajaran adalah suatu kerangka atau pendekatan yang digunakan dalam proses pengajaran dan pembelajaran untuk memfasilitasi transfer pengetahuan dari guru atau fasilitator kepada siswa atau peserta didik. Model-model pembelajaran ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mengoptimalkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *integrated curriculum* yang menghendaki keterpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam satu kesatuan pembelajaran yang utuh. Hasil telaah dokumen menunjukkan bahwa RPP yang disusun oleh para guru di MTsN 1 Palembang telah memuat kolom khusus yang mencantumkan nilai-nilai karakter Islami yang akan dikembangkan dalam setiap pertemuan pembelajaran. Pencantuman nilai karakter ini bukan sekadar formalitas administratif, melainkan menjadi acuan bagi guru dalam merancang aktivitas pembelajaran, memilih metode yang sesuai, dan menyiapkan bahan ajar yang dapat menginternalisasikan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik secara efektif dan bermakna (Fauzi et al., 2025).

### **Metode Pembelajaran yang Digunakan dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Islami**

Guru-guru di MTsN 1 Palembang menggunakan beragam metode pembelajaran yang dipilih secara cermat untuk mendukung internalisasi nilai-nilai Islami kepada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi kelas, ditemukan bahwa metode yang paling sering digunakan antara lain metode *keteladanan*

(*uswah hasanah*), diskusi reflektif, pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) yang dikaitkan dengan perspektif Islam, serta metode *kisah* yang menyajikan cerita-cerita para *sahabat* dan *ulama* sebagai sumber inspirasi dan pembelajaran moral bagi peserta didik. Metode keteladanan menjadi metode yang paling diandalkan dalam implementasi nilai-nilai Islami di madrasah ini. Para guru tidak hanya mengajarkan nilai-nilai Islam secara verbal di dalam kelas, tetapi juga menampilkan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia dalam setiap interaksi sehari-hari dengan peserta didik, seperti bertutur kata yang santun, bersikap adil, menepati janji, dan senantiasa mengedepankan musyawarah dalam pengambilan keputusan.

Hal ini terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik yang cenderung meniru perilaku guru yang mereka hormati. Selain metode keteladanan, metode diskusi reflektif juga diterapkan secara intensif dalam pembelajaran, terutama pada mata pelajaran *Akidah Akhlak*, *Fikih*, dan *Al-Qur'an Hadis*. Melalui diskusi ini, peserta didik diajak untuk merenungkan relevansi ajaran Islam dengan persoalan kehidupan nyata yang mereka hadapi sehari-hari, sehingga nilai-nilai Islami tidak hanya dipahami secara teoritis tetapi juga dihayati dan diinternalisasikan dalam sikap dan perilaku mereka. Pendekatan reflektif ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran agama (Sulistiana, 2024).

Menurut Akhsanulhaq sebagaimana dikutip dalam Firmansyah dkk., (2022), adapun kegiatan pembiasaan keagamaan siswa dalam kegiatan zakat, seperti pengumpulan dan penyerahan zakat, telah dilaksanakan. Kendala yang ditemukan dalam kegiatan zakat fitrah ini adalah banyak siswa menunaikan kewajiban zakat fitrahnya di rumah masing-masing. Jarak tempat tinggal siswa yang jauh dari sekolah membuat mereka lebih memilih membayar zakat fitrah di rumah. Padahal, penerapan karakter religius akan berdampak positif bagi diri seseorang

### **Peran Guru dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Islami**

Guru memegang peranan yang sangat sentral dan tidak tergantikan dalam keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islami di MTsN 1 Palembang. Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru, terungkap bahwa mereka memahami posisi mereka bukan sekadar sebagai penyampai materi pelajaran, melainkan sebagai *murabbi* yang bertugas membimbing, mendidik, dan membentuk kepribadian peserta didik secara menyeluruh sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Kesadaran ini mendorong para guru untuk senantiasa memperbarui kompetensi pedagogis dan spiritual mereka. Pihak madrasah secara rutin menyelenggarakan program pengembangan profesional guru yang

mencakup pelatihan pedagogik berbasis nilai Islam, *halaqah* ilmiah, dan *tadabbur* bersama yang bertujuan untuk memperkuat pondasi keislaman para pendidik.

Program-program ini diyakini berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pengajaran, karena guru yang memiliki kedalaman spiritual dan keilmuan agama yang kuat akan lebih mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islami secara autentik dan meyakinkan dalam proses pembelajaran yang mereka lakukan. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru-guru di MTsN 1 Palembang secara konsisten membiasakan pembukaan dan penutupan pembelajaran dengan doa, memberikan motivasi yang bersumber dari ayat-ayat *Al-Qur'an* dan *hadis*, serta menegur peserta didik yang melanggar norma dengan pendekatan yang penuh kasih sayang dan bijaksana sesuai dengan adab Islam. Konsistensi perilaku guru ini menciptakan suasana kelas yang kondusif secara spiritual, di mana peserta didik merasa bahwa belajar di madrasah bukan hanya tentang penguasaan ilmu, tetapi juga tentang perjalanan pembentukan diri menuju pribadi yang lebih Islami (Hadi et al., 2024).

### **Budaya Madrasah sebagai Penopang Nilai-Nilai Islami**

Budaya madrasah di MTsN 1 Palembang telah terbentuk sedemikian rupa sehingga mencerminkan nilai-nilai Islami dalam setiap aspek kehidupan keseharian di lingkungan madrasah. Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa seluruh warga madrasah, mulai dari kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, hingga peserta didik, membiasakan ucapan salam ketika bertemu, menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari implementasi nilai *thaharah*, serta menampilkan pakaian yang menutup *aurat* sebagai wujud ketaatan terhadap syariat Islam. Kegiatan-kegiatan rutin yang bersifat keagamaan menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya madrasah yang telah mengakar kuat di MTsN 1 Palembang. Pelaksanaan shalat *dhuha* berjamaah sebelum kegiatan belajar dimulai, membaca *Al-Qur'an* bersama selama lima belas menit sebelum pelajaran pertama, serta pelaksanaan shalat *zhuhur* berjamaah di musala madrasah merupakan rutinitas yang dilaksanakan dengan penuh kedisiplinan dan keikhlasan oleh seluruh warga madrasah.

Rutinitas ini terbukti membentuk karakter peserta didik yang disiplin, teratur, dan memiliki kesadaran beribadah yang tinggi. Madrasah juga secara aktif memperingati hari-hari besar Islam, seperti *Maulid Nabi*, *Isra Mi'raj*, dan tahun baru Islam, sebagai sarana pendidikan karakter yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Peringatan hari-hari besar tersebut dirancang bukan hanya sebagai seremonial biasa, melainkan sebagai wahana edukasi yang mengandung pesan-pesan moral dan keagamaan yang kuat. Melalui budaya madrasah yang Islami ini, nilai-nilai agama tidak hanya diajarkan di dalam ruang kelas tetapi juga dihirup dan dirasakan oleh peserta didik dalam setiap sudut kehidupan madrasah (Helandri & Supriadi, 2024).

## **Dampak Implementasi Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Islami terhadap Mutu Pendidikan Agama**

Implementasi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islami di MTsN 1 Palembang memberikan dampak yang signifikan dan terukur terhadap peningkatan mutu pendidikan agama, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik peserta didik. Dari sisi kognitif, hasil evaluasi belajar menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi-materi pendidikan agama, yang tercermin dari capaian nilai rata-rata mata pelajaran *PAI* yang mengalami kenaikan secara konsisten dari tahun ke tahun. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berbasis nilai Islami mampu menciptakan motivasi belajar yang lebih tinggi di kalangan peserta didik. Dari aspek afektif, perubahan sikap dan perilaku peserta didik menjadi salah satu indikator terpenting dari keberhasilan implementasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan orang tua peserta didik, ditemukan bahwa peserta didik MTsN 1 Palembang menunjukkan perkembangan positif dalam hal sopan santun, kejujuran, kepedulian sosial, dan semangat beribadah. Para orang tua menyatakan bahwa perubahan sikap anak-anak mereka tidak hanya terlihat di lingkungan madrasah, tetapi juga tercermin dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan masyarakat. Dari aspek psikomotorik, peserta didik menunjukkan peningkatan dalam keterampilan keagamaan praktis, seperti kemampuan membaca *Al-Qur'an* dengan *tajwid* yang benar, kemampuan berpidato dan berceramah tentang topik-topik keislaman, serta kemampuan memimpin doa dan bacaan *shalat* dengan fasih dan penuh keyakinan. Peningkatan keterampilan keagamaan praktis ini menjadi bukti nyata bahwa pembelajaran berbasis nilai-nilai Islami yang diterapkan secara konsisten di MTsN 1 Palembang berhasil menghasilkan peserta didik yang tidak hanya paham tentang agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan nyata (Jannah & Septriasa, 2025).

## **Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Islami**

Keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islami di MTsN 1 Palembang tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung yang berperan besar dalam memperlancar proses tersebut. Faktor pendukung utama yang teridentifikasi meliputi komitmen dan kepemimpinan kepala madrasah yang visioner dalam mengarahkan seluruh kebijakan madrasah menuju pencapaian visi pendidikan Islami yang berkualitas, dukungan penuh dari seluruh tenaga pendidik yang memiliki latar belakang pendidikan agama yang memadai, serta keterlibatan aktif orang tua peserta didik yang mendukung program-program keagamaan madrasah dari lingkungan rumah. Selain faktor internal, dukungan dari pihak eksternal juga turut berkontribusi terhadap kelancaran implementasi nilai-nilai Islami di madrasah. Dukungan dari Kementerian Agama Kota Palembang berupa pembinaan dan pengawasan yang rutin, keterlibatan tokoh-tokoh agama dan *ulama* setempat dalam kegiatan-kegiatan keagamaan

madrasah, serta tersedianya fasilitas ibadah yang memadai seperti musala yang luas dan perpustakaan Islam yang lengkap menjadi faktor-faktor yang secara nyata memperkuat pelaksanaan pembelajaran berbasis nilai Islami di MTsN 1 Palembang.

Di sisi lain, terdapat pula beberapa faktor penghambat yang perlu mendapat perhatian serius dari pihak madrasah. Faktor penghambat yang paling menonjol adalah pengaruh negatif dari penggunaan teknologi digital dan media sosial yang tidak terkendali di kalangan peserta didik, yang berpotensi mengikis nilai-nilai moral dan keagamaan yang telah ditanamkan di madrasah. Selain itu, perbedaan latar belakang keluarga peserta didik yang tidak semuanya berasal dari lingkungan yang religius juga menjadi tantangan tersendiri, karena proses internalisasi nilai-nilai Islami membutuhkan kesinambungan antara pendidikan di madrasah dan pembiasaan di lingkungan keluarga agar memberikan hasil yang optimal dan berkelanjutan (Zahara et al., 2024).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islami di MTsN 1 Palembang telah berjalan secara sistematis, terstruktur, dan menyeluruh melalui integrasi nilai-nilai keagamaan ke dalam seluruh komponen pendidikan, mulai dari perencanaan kurikulum, pemilihan metode pembelajaran, pembentukan budaya madrasah, hingga penguatan peran guru sebagai teladan utama bagi peserta didik. Proses implementasi ini didukung oleh komitmen kuat kepala madrasah, profesionalisme tenaga pendidik, serta keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat sekitar. Dampak dari implementasi tersebut terbukti signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan agama, yang tercermin dari meningkatnya pemahaman keagamaan peserta didik secara kognitif, berkembangnya sikap dan akhlak mulia secara afektif, serta meningkatnya keterampilan keagamaan praktis secara psikomotorik. Meskipun terdapat sejumlah hambatan seperti pengaruh negatif teknologi digital dan perbedaan latar belakang keluarga peserta didik, madrasah telah menunjukkan ketangguhan dalam menghadapi tantangan tersebut melalui berbagai program pembinaan yang berkelanjutan dan kolaboratif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustian Vieri, D. S., Ulul Azmi, F., & Gusmaneli. (2025). Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Karakter Siswa. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i2.787>
- Bashri, M. H., & Mu, A. (2025). *Strategi Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Karakter Peserta Didik*. 1(10), 12–21.
- Fauzi, M. H., Salsabila, S., & Diniyati, A. I. (2025). *Integrasi Nilai Islam dan Inovasi Pembelajaran*

dalam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi dalam Perspektif Akademik dan Keagamaan. 2023.

- Firmansyah, A., Annur, S., & Hartatiana, H. (2022). Implementasi manajemen pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan keagamaan. *Studia Manageria*, 4(1), 17–36.
- Gultom, N. H., & Hasibuan, H. (2025). Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ( Analisis Implementasi di Madrasah Tapanuli Utara ). 5(2), 1539–1550.
- Hadi, A., Merdeka, K., Islam, P., & Keislaman, N. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Islam : Integrasi Keislaman. 7, 15522–15534.
- Hadijaya, Y. (2025). Digitalisasi Manajemen Pendidikan Islam : Strategi Inovatif untuk Meningkatkan Mutu Lembaga. 12(01), 46–66. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v12i1>
- Helandri, J., & Supriadi, S. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern: Tinjauan Terhadap Praktik Dan Tantangan. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(1), 93–116.
- Islam, P. A. (2025). Strategi dan Tantangan Implementasi Pendidikan Agama Islam di Madrasah ( Kajian Literature Review ) Strategies and Challenges of Implementing Islamic Religious Education in Madrasahs ( Literature Review ). 5(3), 393–402.
- Jannah, M., & Septriasa, W. Della. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Profesionalisme Guru di Lembaga Berbasis Islam di TK Islam Terpadu Bumi Bahari.
- Junita, E. R., Karolina, A., & Idris, M. (2023). Implementasi model pembelajaran project based learning (PjBL) dalam membentuk sikap sosial peserta didik Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 02 Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 9(4).
- Mikraj, A. L., Kamila, I. F., & Nurhadi, A. (2025). Analisis Strategi Manajemen Pendidikan Mutu SDM PAI : Pendekatan Integratif untuk Optimalisasi Layanan Pendidikan Agama Islam. 6(1), 144–153. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v6i1.7429>
- Pendidikan, J., Terapan, T., Tarbiyah, F., Imam, U. I. N., & Padang, B. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Desain Pembelajaran PAI melalui Identifikasi Karakteristik Peserta Didik. 02(04), 384–389.
- Sirozi, M. (2024). Model Pengembangan Mutu dan Relevansi Pendidikan Agama Islam dengan Konsep Kerjasama Pentahelix. 4, 426–433.
- Sulistiana, S. U. (2024). Islam Berbasis Scantifik Di Mi Al Amiria. 03(06), 380–388.
- Yuliyana, D., & Hendrawati, T. (2025). Integrasi Nilai Keislaman dalam Manajemen Mutu Pendidikan Integration of Islamic Values in Education Quality Management. 76.
- Zahara, F. N., Sarmila, A., & Arief, A. (2024). Inovasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. 8, 50563–50571.